

PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN KARIR UNTUK SISWA MTS

Pief Gustida Aji Rajasa¹, Ari Khusumadewi²

^{1,2} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Article history:

Received 09 Juni, 2022

Revised 10 Juni, 2022

Accepted 20 Juni 2022

Keyword:

Development

Career Introduction module

ABSTRACT

One of the educational environments that play a major role in children's education from an early age is the family environment. Nowadays, the rapid development of technology makes many values and norms change, both positive and negative. These changes indirectly require parents to be able to adjust parenting patterns according to the demands of the times. 21st century thinking skills in this case become one of the skills that must be introduced to students from an early age. Responding to the increasingly complex challenges of authoritarian, permissive, and democratic parenting that may have been effective at that time, may no longer be relevant to use in the digital era as it is today. Referring to these conditions, this study aimed to analyze the role of millennial parenting on students' critical thinking skills. This study uses a library research method through qualitative research by reviewing the literature relevant to this topic. The results of the study show that the role of millennial parents' parenting has an impact on shaping 21st century thinking skills.



© 2022 Pief Gustida Aji Rajasa, Ari Khusuma Dewi. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Sunan Ampel State Islamic university. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Pief Gustida Aji Rajasa

Email: pief.18071@mhs.unesa.ac.id

Pendahuluan

Pondok pesantren tebuireng merupakan pondok pesantren yang terletak di kabupaten jombang. Tebuireng merupakan nama dari pendukuhan yang ada di Desa Cukir, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pondok pesantren ini pertama kali didirikan oleh Kiai Hasyim Asy'ari 3 agustus 1899. Terletak pada sebuah lahan berukuran 6 x 8 meter dan dibeli dari seorang dalang terkenal di Tebuireng tersebut. Pada pendirian pondok hanya terbagi menjadi dua bagian saja, pada belakang pondok sebagai tempat tinggal Kiai Hasyim dengan istrinya, Nyai Khodijah, dan untuk bagian depan dijadikan tempat sholat atau sebagai mushalla. Pada saat pendirian itu hanya berjumlah 8 santri saja, setelah tiga bulan santrinya pun bertambah menjadi 28 santri dan berkembang pesat dari tahun ke tahun.

Pada abad ke-20 Pondok Pesantren Tebuireng menambahkan sistem pendidikannya, seperti Madrasan Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Universitas Hasyim Sy'ari (UNHASy, sekarang menjadi IKAHA). Disamping itu terdapat unit-unit penunjang lainnya seperti Unit Penerbitan Buku dan Majalah, Unit Koperasi, Unit Pengolahan Sampah, Poliklinik, Unit Penjamin Mutu, Unit Perpustakaan, dan lain sebagainya, semua unit tersebut merupakan ikon dari eksistensi Tebuireng sekarang ini. (Tebuireng, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesantren merupakan sebuah tempat yang disediakan khusus bagi para santri atau siswa untuk belajar dan mengaji. Sedangkan di Indonesia sendiri lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren, yang berarti lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat. Dengan sistem asrama (pondok) yang dimana para santri atau siswa memperoleh pendidikan dengan sistem pengajian atau madrasah yang dinaungi langsung oleh kyai dengan ciri yang kharismatik serta independen dalam berbagai hal (Rizqy, 2018).

Sebagai siswa dan sekaligus santri selayaknya mendapatkan ilmu pengetahuan yang benar dan sesuai apa yang diajarkan seperti halnya Surat Thaha ayat 114 yang berlafalkan (*Fa ta'ālallāhul-malikul-ḥaqq, wa lā ta'jal bil-qur`āni ming qabli ay yuqḍā ilaika wahyuhū wa qur rabbi zidnī 'ilmā*) serta memiliki makna : “*dan katakanlah:”Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan*”.

Pada masa fantasi siswa MTS masih berada pada masa dimana mereka hanya sekedar mengenal pekerjaan dan memilihnya secara sembarangan tanpa mempertimbangkan dengan matang karena hanya sebatas kesenangan dan kepuasan semata. Pemilihan pekerjaan diperoleh dari proses mengenal karir dengan baik melalui orang-orang sekitar atau informasi yang telah disajikan (Ginzberg & Baroudi, 1983).

Perkembangan siswa MTS dapat kita lihat dari perkembangan karir mereka, siswa MTS pada kenyataannya saat ini mereka masih belum dikenalkan karir saat di sekolah dasar sehingga masih dalam tahap tentatif. Pada tahapan perkembangan karir terdapat 3 tahapan yaitu, 1. Tahap Fantasi yang dimuali dari usia 0 hingga 12 tahun, 2. Tahap Tentatif yang dimulai dari usia 12 hingga 18 tahun (anak memasuki Sekolah Menengah). Masa tentatif

ini dibagi lagi menjadi 4 sub tahapan yaitu, 1) Sub Tahap Minat yang dimulai usia 11-12 tahun, 2) Sub Tahap Kapasitas yang dimulai 13-14 tahun, 3) Sub Tahap Nilai yang dimulai 15-16 Tahun, dan 4) Sub Tahap Transisi yang berawal 17-18 tahun. Yang terakhir terdapat 3. Tahap Realistik yang dimulai usia 19 tahun hingga 25 tahun dimana seseorang masuk dalam masa Perguruan Tinggi. Dapat kita lihat pada perkembangan karir Menurut Ghinzberg siswa MTS tergolong dalam Tahap Fantasi dimana tahapan ini merupakan salah satu proses pematangan pada anak yang ditandai dengan perubahan pada orientasi masa kanak-kanaknya yang semula 'bermain' menjadi 'pekerjaan'. (Ali & Wiyono, 2018).

Hasil pengambilan data dengan menyebar instrumen IKMS (Instrumen Kebutuhan Masalah Siswa) dan DCM (Daftar Cek Masalah) pada bulan oktober 2021 pada santri kelas VIII dengan sistem random karena kondisi covid dengan jumlah 59 siswa yang mewakili populasi dari keseluruhan siswa kelas VIII MTS Salafiyah Safi'iyah di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dari 59 subjek tersebut didapatkan hasil *need assesment* bahwa sebanyak 18,2% permasalahan karir pada siswa di IKMS yang dimana nilai ini menduduki posisi tertinggi pada permasalahan yang dialami mereka. Selain itu pada hasil *need assesmen* DCM hasil yang didapatkan sebanyak 38,65% pada kelas paralel, bukan hanya itu tetapi pada setiap point yang ada dalam DCM permasalahan tertinggi terdapat pada layanan orientasi dan informasi karir. Sehingga kebutuhan akan layanan karir kepada para siswa harus diberikan.

Dengah hasil *need assesment* yang telah diolah dan didapatkan hasil bahwa kebutuhan layanan karir kepada siswa tinggi maka peneliti memfokuskan pada pembuatan model layanan berupa modul pengenalan karir untuk siswa kepada para siswa. Peneliti memilih ini karena para siswa di Pondok Pesantren ini memiliki literasi yang tinggi terhadap sebuah bacaan, kegiatan yang membuat siswa bisa memiliki literasi yang tinggi antara lain, yaitu terampil dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan sebuah permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari yang mereka lalui (tirta, 2021). Sehingga modul ini sangat cocok untuk mereka karena dapat mereka baca setiap saat dan kapan pun.

Peneliti memilih pondok pesantren modern yang telah berkembang pesat dengan sistem pendidikan yang maju. Para siswa memilih karir dari apa yang mereka amati dan

ketahui dalam lingkup pondok pesantren itu saja. Sehingga modul memberikan masukan dan pengetahuan media tentang karir agar para siswa mendapatkan wawasan lebih luas mengenai karir, sehingga hal tersebut membuat para siswa bisa paham dan dapat mempertimbangkan pemilihan karir mereka nantinya dengan bantuan melalui media pengenalan karir tersebut.

Pada pengembangan modul pengenalan karir untuk siswa untuk siswa MTS ini pastinya memiliki kelebihan dan juga perbedaan yang tersendiri daripada modul-modul yang telah ada atau modul yang masih dalam tahap pengembangan. Modul yang peneliti buat ini memfokuskan pada pengenalan karir untuk siswa kepada para siswa agar mereka paham terhadap permasalahan karir mereka kedepannya, selain itu dengan mengusung teori dari ginzberg dan hasil data yang syncron atau cocok membuat modul ini tepat untuk digunakan para siswa MTS yang belum paham mengenai karir mereka selanjutnya karena tenaga konselor yang ada di pondok pesantren memang sangat terbatas.

Modul dapat memberikan informasi yang disusun dengan baik guna membantu pengenalan karir siswa. Sehingga para siswa mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka melalui media modul yang telah dibuat dan berisikan sumber informasi yang bisa mereka percaya. Pada modul harus mempunyai landasan filosofis, psikologis, kerangka teoriti dan implementasi yang bisa menjadikan modul tersebut benar-benar konkrit untuk penggunaanya (Ardi, 2017).

Dalam pengenalan karir, kegiatan mampu menciptakan individu yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap perkembangan yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga upaya yang ingin diapai dalam perkembangan seseorang bila melalui tindakan yang benar dan nyata akan membuat tujuannya tercapai (Aburumman, Salleh, Omar, & Abadi, 2020).

Pada saat ini sebagian besar Sekolah Menengah Pertama termasuk yang ada di Pondok Pesantren pastinya mengalami kebingungan dalam menentukan arah studi lanjut mereka. Kesulitan pengambilan keputusan akibat dari kurangnya pengenalan karir yang di contohkan pada kasus berikut yang dimana menurut *Integrity Development Flexibility* memperoleh data 87% mahasiswa yang ada di indonesia salah ketika memilih dan memasuki jurusanannya. Begitu juga dengan para alumni yang telah lulus dari Perguruan

Tinggi juga sependapat dengan hasil data tersebut. Mereka mengalami kebingungan ketika akan menentukan karir mereka setelah lulus. Meskipun ijazah sudah didapatkan, akan tetapi dengan adanya ketidakcocokan terhadap ilmu yang diperoleh membuat mereka bingung dalam memilih bidang pekerjaan mereka. Sehingga hal ini dapat memicu tumbuhnya pengangguran serta stres akibat yang ditimbulkan dari ketidakcocokan antara pendidikan dengan bidang minat yang disukainya (Ardi, 2017)

Peran penting guru BK dalam membantu siswa dalam memberikan layanan karir supaya siswa tidak merasa cemas dan bingung ketika dihadapkan dengan pemilihan karir mereka. Pemilihan karir siswa setelah tamat SMP/MTS adalah bagaimana mereka memilih sekolah lanjutannya, dengan adanya pemberian layanan tersebut bisa membuat siswa tidak bingung lagi dalam permasalahan karir mereka nantinya. Sehingga permasalahan karir termasuk kedalam salah satu sub materi yang diberikan guru BK (Lubis, 2020).

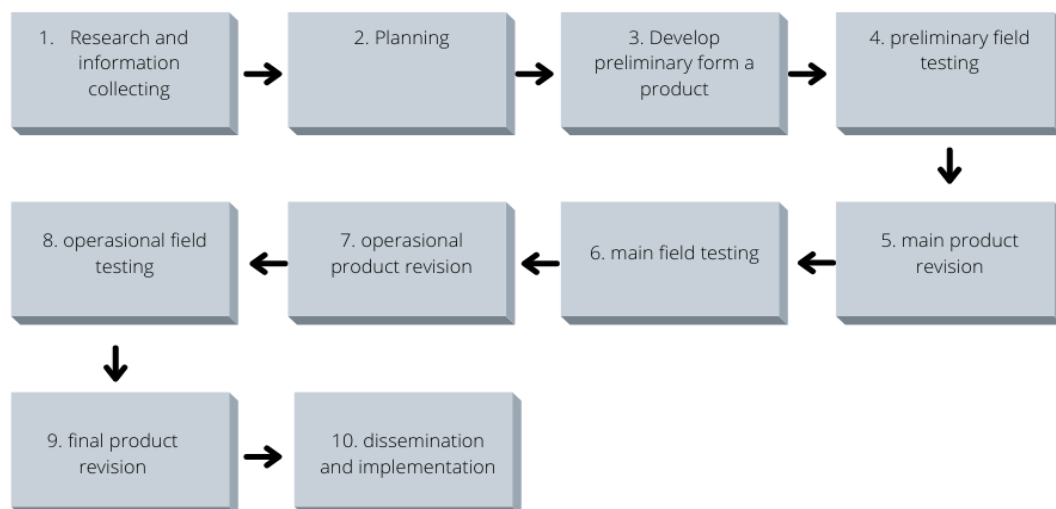
Menurut Supriatna permasalahan karir yang kerap timbul pada siswa yaitu: (1) Beban ketika memilih dan juga memahami pilihan yang matang mengenai studi lanjutan; (2) Prodi yang dipilih bukan berasal dari dirinya sendiri; (3) Belum dapat mengetahui dengan pasti jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat serta kemampuannya; dan (4) Merasa putus asa ketika lulus tidak dapat pekerjaan yang sesuai harapan, bahkan ketika masuk SMA juga harus memilih jurusan atau penjurusan, yang dimana sesuai peraturan permendikbud No 64 tahun 2014 tentang peminatan pendidikan menengah, peminatan adalah program kurikuler yang sudah disiapkan kepada siswa sebagai akomodasi pilihan minat, bakat, dan keahlian siswa dengan berorientasi pada pemusatan, perluasan, serta pendalaman pada mata pelajaran serta muatan kejuruan, sehingga disisi lain peminatan merupakan langkah yang diberikan ketika siswa mendaftar ke SMA/SMK/MA yang sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan siswa itu sendiri (Ali & Wiyono, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian yang diajukan apakah Modul Pengenalan Karir untuk siswa MTS memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan oleh (Borg & Gall, 1983) yang memiliki sepuluh langkah dalam R & D atau tahap pengembangan yang telah disederhanakan menjadi lima tahapan dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti di lapangan. Penggunaan jenis penelitian ini ditunjukkan untuk mengembangkan suatu produk berupa modul pemilihan karir.

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan antara lain, yaitu :



Gambar 1. Langkah penelitian pengembangan

Keterbatasan waktu seperti pengambilan data lapangan, pengolahan data dan penentuan masalah yang paling dominan pada siswa menjadikan peneliti hanya bisa sampai lima tahapan pada penelitian ini. Borg & Gall mengungkapkan bahwa siklus R&D tersusun dari beberapa langkah penelitian sebagai berikut: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*) langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan. (2) perencanaan (*planning*) menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas. (3) pengembangan produk pendahuluan (*develop preliminary form of*

product) langkah ini meliputi penentuan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan, penentuan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan, dan penentuan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. (4) uji coba pendahuluan (*preliminary field testing*) langkah ini merupakan uji produk secara terbatas, yaitu melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk, yang bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat. Uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi. (5) perbaikan produk utama (*main product revision*) langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji palangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas.

Pada pengembangan media modul ini berisikan materi yang telah diperoleh melalui need asessment dan diolah yang meliputi pengertian karir, perencanaan karir, alasan berkarir itu penting, manfaat berkarir, faktor yang mempengaruhi karir, mengenal jenjang SMA/SMK/MA, mengenal profesi, dan permainan tentang karir, serta refleksi diri. Media modul ini bentuknya telah disesuaikan ukurannya yaitu A5 agar mudah dibawa dan juga efisien dalam pemakaian maupun penyimpanannya. Modul ini pada bagian sampulnya terbuat dari kertas soft cover putih yang memudahkan peneliti mencetak design gambar sampul. Serta pada bagian isi berupa kertas hvs A5 90 gram agar membuat modul lebih berisi dan tidak terlalu lentur tapi masih nyaman ketika digunakan.

Penelitian ini memakai teknik analisis data dengan metode statistik data sederhana yang dimana menggunakan presentase guna memperoleh jawaban dari setiap data responden yang berasal dari angket IKMS (Instrumen Kebutuhan Masalah Siswa) dan DCM (Daftar Cek Masalah) serta saran dan masukan yang diberikan kepada peneliti.

Berikut merupakan rumusan persentase yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekwensi Jawaban Alternatif

N = *Number of Case* (Jumlah frekwensi/banyaknya individu)

Dan kriteria penilaian produk yang digunakan menurut (Mustaji, 2005), sebagai berikut:

Nilai	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

Tabel 1. Kriteria penilaian produk

Hasil

1. Penelitian dan Pengumpulan Data awal

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling dan melakukan penyebaran angket kepada para siswa MTS. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada bidang karir dan didapati bahwa siswa belum mengenal karir dengan baik, untuk menguatkan data mengenai karir pada siswa, peneliti menyebarkan angket IKMS dan DCM.

Berdasarkan teori Ghinzberg mengenai pemilihan karir sepanjang hidup seseorang maka tentunya harus diperhatikan dengan baik oleh individu agar dapat berkembang dan berhasil dalam berkarir, maka dari itu pengenalan karir sangat diperlukan untuk anak-anak agar mereka memiliki dasar pemilihan karir mereka di kemudian hari, berdasarkan hasil tersebut diperoleh data 38,64% mengenai masa depan dan cita-cita pada DCM, dan 18,9% mengenai orientasi tentang syarat memasuki pada studi lanjut pada IKMS, data yang diperoleh peneliti menjadi acuan pada pembuatan media modul untuk kebutuhan siswa MTS.

2. Perencanaan

Melaksanakan perencanaan terhadap produk awal yang peneliti ingin kembangkan berupa modul pengenalan karir untuk siswa kelas VIII MTS. Terdapat tahapan yang peneliti lakukan yaitu :

- a. Merumuskan tujuan awal dari mengembangkan modul pengenalan karir untuk siswa MTS Salafiyah Safi'iyah Jombang. Maksud dari tujuan ini dalam pengembangan modul pengenalan karir untuk siswa untuk memenuhi kriteria akseptabilitas yang terpaut dengan 4 aspek yaitu, kegunaan, lalu ketepatan, kepatutan serta kelayakan. Penelitian ini dimulai dari melakukan uji materi, uji media dan uji ahli lapangan kepada Guru Bimbingan dan Konseling.
- b. Persiapan pada bahan atau materi modul yang dibutuhkan serta nantinya hendak dipakai dan dimasukkan ke dalam modul pengenalan karir, pada tahapan ini persiapan bahan atau materi ini nantinya menciptakan produk yang nanti terdapat segala informasi yang dibutuhkan oleh siswa kelas VIII MTS dalam menaggulangi masalah pada bidang karir. Materi yang hendak diciptakan peneliti berasal dari hasil instrumen kebutuhan masalah siswa dan daftar cek masalah pada bidang karir. hasil produk ini akan mendukung kegiatan bimbingan kelompok di sekolah.
- c. Peneliti menuangkan kreatifitasnya dalam membuat modul pengenalan karir untuk siswa agar dapat menciptakan modul yang menarik serta memiliki materi yang sesuai kebutuhan siswa ketika sebelum melakukan pengujian pada ahli materi, ahli media serta calon pengguna.

- d. Penyusunan Evaluasi. Penyusunan berupa angket yang diberikan kepada uji ahli dan uji lapangan guna menguji media yang akan dikembangkan peneliti.

3. Pengembangan Draf Produk

Peneliti melakukan pengembangan produk modul, proses pengembangan dimulai dari rancangan isi modul dan menyusun spesifikasi produk pada modul.

a. Pengembangan isi materi

Pada pengembangan materi terdapat pembahasan mengenai pengenalan karir yang peneliti rangkum dan kembangkan dari artikel, buku, jurnal dan juga laman web. Dengan ketepatan serta kesesuaian materi yang akurat, peneliti melakukan diskusi produk pengenalan karir dengan dosen pembimbing skripsi, maka pembimbing akan tahu isi dari produk yang dibuat oleh peneliti. Sehingga media modul tersebut dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya berupa validasi ahli materi, validasi ahli media, hingga calon pengguna. Perihal yang dikonsultasikan yaitu : a) isi materi produk, b) kesesuai produk, c) kisi-kisi produk, d) memberikan masukan pada rancangan yang dikembangkan peneliti.

b. Penyusunan media modul

Terdapat beberapa hal yang harus diketahui dalam penyusunan media modul yaitu: a) menentukan standar produk yang diinginkan, b) konsep media yang inovatif, c) penyusunan produk modul, d) evaluasi dan ulasan produk.

a. Menentukan standar yang diinginkan

Standar yang perlu diperhatikan salah satunya berupa ukuran font dan jenis font yang akan digunakan, serta pemilihan warna dan bahasa akan mempengaruhi media tersebut.

b. Konsep media yang inovatif

Penyusunan ini bertujuan untuk menggali lebih jauh konsep media yang inovatif dan terbaru guna memenuhi kebutuhan pengguna yang mencakup isi, desain, dan bentuk dari sebuah media yang lebih baru.

4. Uji Coba Awal

Produk yang dikembangkan peneliti akan memasuki uji coba awal setelah selesai dikembangkan dengan melalui uji validasi berupa angket aksetabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan terhadap produk yang dikembangkan berupa pengenalan karir kepada ahli materi, ahli media dan calon pengguna. Dari hasil uji validasi nantinya akan di analisis dan dijadikan bahan masukan guna memperbaiki produk agar menjadi lebih baik. Berikut hasil dari uji coba awal : a) Uji ahli materi : berdasarkan penilaian uji materi media modul pengenalan karir secara keseluruhan mendapatkan 95% dengan kriteria menurut (Mustaji, 2005) yaitu sangat baik, tidak perlu direvisi, b) Uji ahli media : berdasarkan penilaian dari penguji yang bertujuan untuk memberikan saran dan masukan dalam perbaikan, hasil yang diperoleh yaitu 89% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi, c) uji calon pengguna : berdasarkan penilaian dari calon pengguna yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTS Salafiyah Safi'iyah Jombang, hasil yang didapatkan dalam uji calon pengguna yaitu 94% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi.

5. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba lapangan awal dilanjutkan dengan revisi hasil uji coba guna memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang ada pada modul sehingga modul benar-benar siap untuk digunakan nantinya. Revisi hasil dilakukan dari hasil proses validasi materi, ahli, dan calon pengguna guru bimbingan dan konseling sehingga ketika modul akan digunakan oleh pengguna benar-benar siap dalam segala aspek antara lain : 1) Kegunaan, 2) Kelayakan, 3) Ketepatan, dan 4) Kepatutan.

Pembahasan

Instrumen kebutuhan masalah siswa disebarkan oleh peneliti guna mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang lebih jelas pada siswa kelas VIII. Pada tanggal 25 November 2021 peneliti memperoleh hasil dari angket yang diperlukan siswa pada bidang karir, data yang didapatkan yaitu 38,64% mengenai masa depan dan cita-cita pada DCM, dan 18,9% mengenai orientasi tentang syarat memasuki pada studi lanjut pada IKMS. Guru BK juga mengatakan bahwa dalam pemberian layanan atau membantu siswa dalam

mengentaskan permasalahan tersebut hanya melalui Bimbingan Kelompok dan Konseling Individu dan masih belum adanya media yang memberikan layanan karir kepada siswa secara menyeluruh maka dari hasil DCM dan IKMS menjadi acuan pembuatan media modul serta materi dalam modul.

Modul merupakan media ajar cetak yang dibuat untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan secara mandiri maupun secara berkelompok yang didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk mempelajarinya. Modul dapat dikatakan sebagai pelengkap yang berdiri sendiri dan disusun sebagai bentuk unit dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah disusun secara khusus dan juga jelas. Selain itu mampu untuk membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka masing-masing dalam memahami sebuah materi dalam modul ini dan memberikan ruang bagaimana cara mereka mempelajari materi tersebut, sebab siswa bisa memakai berbagai hal dalam menuntaskan permasalahan yang ada (Mujab, Irawati, & Rahmawati, 2018).

Dalam Proses pembuatan media modul pengenalan karir untuk siswa ini juga menyesuaikan kebutuhan lapangan. Mengingat dari keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka langkah-langkah tersebut disederhanakan menjadi 5 langkah pengembangan yaitu 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan draf produk, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi hasil uji coba. Pembuatan media modul ini diharapkan dapat membantu siswa khususnya pada pengenalan karir (Borg & Gall, 1983).

Pengenalan karir memiliki hubungan erat dengan perencanaan karir pada seseorang yang dipengaruhi dari keluarga dan etnis yang dipercayai dalam keluarga, sehingga memiliki pengaruh internal kepada seseorang apalagi seorang remaja (Faseh & Khusumadewi, 2019).

Hubungan dini yang terjadi dalam keluarga bisa mempengaruhi individu pada proses arah karir dimasa depannya nanti. Pengalaman kanak-kanak bisa menjadikan hal utama pada kepuasan individu ketika pemilihan proses yang bertahap dalam sosiokulturalnya atau okupasi. Pada okupasi ini terdapat dua kategori penting yaitu person oriented dan on person oriented. Pada kategori ini didasarkan pada struktur yang dibutuhkan individu yang dimana

memiliki tingkat perolehan dalam suatu kategori bergantung pada tingkat kemampuan serta latar belakang sosioekonomi dari individu tersebut (Hamzah, 2021).

Masa remaja merupakan masa transisi yang dilalui oleh anak-anak untuk mencapai usia dewasa. pada fase ini akan ada perubahan pada beberapa perkembangan fisik. Usia remaja akan membuat individu lebih berkembang secara sosial, kemampuan berpikir untuk taraf pengetahuan dan lain sebagainya. Periode ini terjadi pada usia sepuluh atau dua belas tahun hingga usia delapan belas tahun atau dua puluh tahun. Fase remaja merupakan fase dimana individu telah melalui masa kanak-kanaknya dan berproses menuju masa dewasa yang melalui berbagai hal seperti mulai memikirkan proses karir mereka kedepannya (Pratama, 2021).

Seorang individu pastinya mengalami sebuah perkembangan kognitif yang didasari oleh proses genetik, yaitu proses yang terjadi akibat mekanisme biologi perkembangan sistem syaraf. Dengan semakin bertambahnya umur individu maka akan semakin meningkat pula kemampuannya. Daya pikir atau kekuatan mental individu yang berbeda usia akan memiliki perbedaan juga secara kualitatif. Menurut piaget sendiri, proses belajar pada individu akan mengikuti pola dan tahapan-tahapan perkembangannya sesuai dengan usianya (Mauliya, 2019).

Dalam pembuatan modul tidak lupa dengan sebuah kombinasi warna pada sebuah sampul modul guna menarik minat pembaca sebelum mulai mempelajari materi dan ini merupakan hal yang penting. Ketika siswa akan membaca sebuah buku atau modul pastinya yang akan mereka lihat pertama kali adalah sampul dari buku tersebut. Oleh karena itu sampul yang memiliki desain menarik akan membuat siswa akan tertarik pada buku tersebut. Kombinasi warna perlu diperhatikan dalam pembuatan sampul, sebab pengaruh psikologi kombinasi warna dalam buku memiliki pengaruh yang penting dan berkewajiban pada sebuah estetika dan jati diri atau label dari sebuah buku. Warna merupakan suatu peristiwa sensorik, sebuah respon fisiologis dari sebuah rangsangan cahaya. Namun tidak sekedar itu saja, warna juga dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi sehingga dapat menjadi bahasa non verbal yang bisa dikomunikasikan tanpa melalui kata (Sasongko, Suyanto, & Kurniawan, 2020).

Penggunaan gambar pada permainan dalam sebuah modul dapat mendorong siswa untuk lebih memahami isi materi pada modul sehingga bisa membangun kerjasama tim dalam kelompok, membangun tanggung jawab, memotivasi siswa dan meningkatkan soft skills. Dengan menggunakan gambar pada sebuah modul dapat meningkatkan kualitas dari sebuah modul tersebut dan pastinya lebih mudah dipahami oleh siswa mengenai isi dari modul tersebut yang juga di dukung oleh adanya gambar penunjang ini. Penggunaan gambar yang berwarna serta lebih modern dapat membuat psikologi siswa terbangun untuk semangat mempelajari sebuah modul dan menjadikan modul ini menarik minat mereka dalam mempelajari materi yang mereka butuhkan seperti dalam bidang karir (Dianawati, 2019).

Penutup

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pengenalan tentang karir sebagai bentuk pemberian layanan bimbingan karir kepada siswa yang dapat digunakan oleh guru BK dan juga siswa sebagai media pemberian layanan secara langsung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa terhadap karir melalui angket DCM dan IKMS.

Hasil validasi pada media modul pengenalan karir melalui uji ahli media, ahli materi, dan hasil uji calon pengguna telah memenuhi kriteria akseptabilitas produk berdasarkan kegunaan, kelayakan, ketepatan, serta kepatutan. Sehingga media ini siap untuk di uji coba lapangan dan berpredikat “*Sangat baik, tidak perlu direvisi*”.

Saran

Dengan adanya pengembangan modul pengenalan karir ini dapat membantu guru bk ketika akan memberikan layanan karir kepada siswa. Pengembangan modul pengenalan karir bisa menjadi media yang membantu pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah ketika ingin digunakan. Serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan materi serta informasi terbaru kedalam media modul yang serupa.

Daftar Pustaka

- Casnkemenagri. (2021). Casn Kemenag . Retrieved From Casn.Kemenag:
Https://Casn.Kemenag.Go.Id/
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. In Sugiyono, & A. Nuryanto (Ed.), *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (3 Ed., Pp. 752-754). Bandung: Alfabeta, Cv.
Retrieved April 2019
- Tebuireng. (2008). Tebuireng.Online/Sejarah. Retrieved From Tebuireng.Online:
Https://Tebuireng.Online/Sejarah/
- Tirta. (2021). Literasi: Pengertian, Tujuan, Manfaat Dan Contoh. Retrieved From
Perpustakaan.Kalbarprov: *Https://Perpustakaan.Kalbarprov.Go.Id/Index.Php/2-Publikasi/140-Literasi-Pengertian-Tujuan-Manfaat-Dan-Contoh*
- Aburumman, O., Salleh, A., Omar, K., & Abadi, M. (2020). The impact of human resource management practices and career satisfaction on employee's turnover intention. *Management Science Letters*, 10(3), 641–652.
- Ali, A. R., & Wiyono, B. D. (2018). Pengembangan modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan. *Jurnal BK Unesa*, 8(2).
- Ardi, A. (2017). PENGEMBANGAN MODUL PERENCANAAN STUDI LANJUT BAGI SISWA SMP/MTs. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11, No 1.
- Borg & Gall. (1983). Educational research, an introduction. *New York and London: Longman Inc.*
- Dianawati, E. P. (2019). Pengaruh Media Tebak Gambar dan Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1).
- Faseh, R., & Khusumadewi, A. (2019). Studi Tentang Perencanaan Karir Peserta Didik Sma Negeri 7 Surabaya Ditinjau Dari Latar Belakang Etnis. *Jurnal BK UNESA*, 10(3).
- Ginzberg, M. J., & Baroudi, J. J. (1988). MIS careers—A theoretical perspective. *Communications of the ACM*, 31(5), 586–594.

- Hamzah, A. (2021). *Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Lubis, M. N. (2020). *Peran Guru BK Dalam Pemantapan Keputusan Karir Siswa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mauliya, A. (2019). Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 86–91.
- Mujab, A. S., Irawati, R. P., & Rahmawati, N. (2018). Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 1–7.
- Mustaji, S. (2005). *Pembelajaran berbasis konstruktivistik-penerapan dalam pembelajaran berbasis masalah*. tp. Surabaya.
- Pratama, D. (2021). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN REMAJA. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Rizqy, Z. S. (2018). *Pengaruh Sekolah Berbasis Pesantren Terhadap Kompetensi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sasongko, M. N., Suyanto, M., & Kurniawan, M. P. (2020). Analisis Kombinasi Warna pada Antarmuka Website Pemerintah Kabupaten Klaten. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 125–133.
- Nurazizah, A., & Dewi, A. P. A. *Layanan Karir Berfokus Pada Kelanjutan Siswa Di Mts Negeri 6 Sleman*. In Kalijaga Career Guidance Conference.
- Amalia, N. I., Handayani, A., & Hartini, T. (2020). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 19–26.
- Dewi, F., & Amalinda, Y. N. (2018, January). *Pengenalan Potensi Untuk Penentuan Karir Santri Pondok Pesantren*. In Seminar Nasional Bimbingan Konseling 2017.

- Syafitri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Perencanaan Pemilihan Karir Santri Kelas Akhir Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*. Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik, 2(2), 210-215.
- Putri, H. Y. (2021). *Peran Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Santri Madrasah Aliyah Swasta Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru Riau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Wildan, W. (2020). *Pemberdayaan Potensi Santri Melalui Program Bimbingan Karir Desain Grafis Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).